

BAB I

PENDAHULUAN

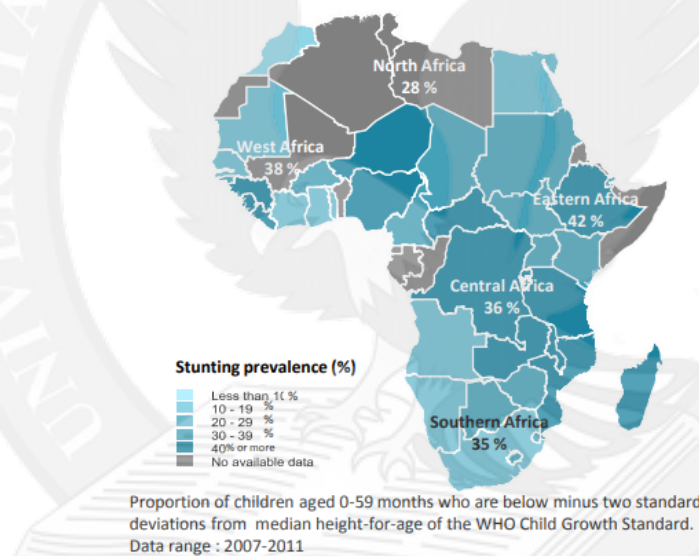
1.1 Latar Belakang

Menjaga kesehatan, mengonsumsi makanan bergizi, dapat menjadi tantangan bagi mereka yang berjuang melawan kemiskinan atau kerawanan pangan (*food insecurity*). Food and Agriculture Organization atau FAO adalah sebuah organisasi internasional dibawah Perserikatan Bangsa-Bangsa atau PBB yang didirikan pada tahun 1945. Food and Agriculture Organization menjadi pemimpin dalam mengalahkan kelaparan di dunia. Sebagai badan khusus Perserikatan Bangsa-Bangsa atau PBB, Food and Agriculture Organization memiliki tujuan untuk mencapai ketahanan pangan untuk semua negara dan memastikan bahwa setiap orang dapat memiliki akses reguler ke makanan yang berkualitas dan bernutrisi agar setiap individu dapat menjalani kehidupan yang aktif dan sehat.¹ Sebagai sebuah badan yang beranggotakan 194 negara ini, Food and Agriculture Organization juga bertujuan menjadi forum netral untuk setiap negara yang terlibat. Selain itu, Food and Agriculture Organization dalam prakteknya bekerja untuk mempromosikan, meningkatkan, serta mengembangkan pengetahuan serta mekanisme, baik itu tentang pertanian maupun informasi mengenai pangan. Sehingga, dapat membantu setiap yang tergabung ke dalam Food and Agriculture Organization dapat menjadi mandiri dalam menyukupi kebutuhan akan pangan di negaranya masing-masing.

¹ FAO (Food and Agriculture Organization)., *The State of Food and Agriculture: Food Aid for Food Security?*, 2006. 3-5.

Afrika merupakan sebuah wilayah yang paling terpengaruh kelaparan akibat dari kemiskinan. Berdasarkan data dari Perserikatan Bangsa-Bangsa melalui badan United Nations International Children's Emergency Fund, dilaporkan bahwa pada tahun 2011 setidaknya 1 dari 3 anak-anak dibawah 5 tahun di Afrika mengalami kekurangan gizi kronis. Kekurangan gizi kronis atau stunting lebih banyak terjadi kepada anak berjenis kelamin laki-laki dibandingkan dengan anak-anak perempuan di Afrika.²

Gambar 1.1 Presentase Persebaran Anak-Anak Umur 0 sampai dengan 59 Bulan yang mengalami *Stunting* di Afrika Tahun 2007-2011.

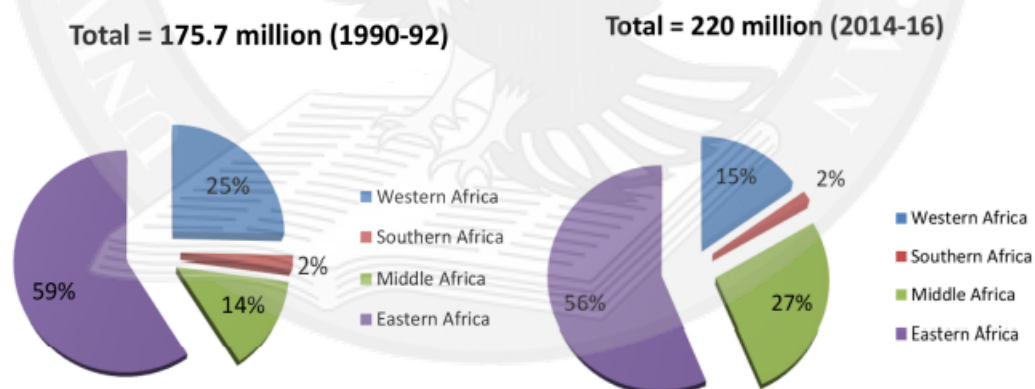


Sumber: UNICEF, *Children in Africa 2013*. https://data.unicef.org/wp-content/uploads/2015/12/Africa_Brochure_2013_158.pdf (Diakses pada February 28, 2021).

² UNICEF, *Children in Africa* (New York, United States: UNICEF, 2013), https://data.unicef.org/wp-content/uploads/2015/12/Africa_Brochure_2013_158.pdf (accessed February 28, 2021).

Kemudian, terdapat peningkatan jumlah orang-orang yang kekurangan gizi di Afrika antara tahun 2014-2016 jika dibandingkan dengan tahun 1990-1992.³ Hal ini tentu saja merupakan sebuah masalah bagi Afrika itu sendiri yang artinya adanya kenaikan jumlah individu yang mengalami kelaparan. Kenaikan jumlah individu yang kekurangan gizi ini, terjadi disetiap wilayah di Afrika. Baik dari *Western Africa*, *Middle Africa*, dan *Eastern Africa* menyumbang setidaknya lebih dari 10% dari total keseluruhan populasi di Afrika yang mengalami kekurangan gizi maupun kelaparan. Kelaparan yang terjadi di Afrika ini terjadi oleh berbagai faktor, misalnya kemiskinan, kekeringan, konflik, dan degradasi lingkungan akibat penggembalaan berlebihan, penggundulan hutan, dan jenis kerusakan lingkungan lainnya.⁴

Gambar 2.1 Statistik Perbedaan dan Peningkatan Jumlah Orang Kelaparan di Afrika antara Tahun 1990-1992 dengan tahun 2014-2016.



³ Food and Agriculture Organization, *Regional Overview of Food Insecurity Africa: African Food Security Prospects Brighter Than Ever*, 2015. 1.

⁴ United Nations, "Feeding the Hungry in Africa: Not All Is Lost," *United Nations* (United Nations) <https://www.un.org/en/chronicle/article/feeding-hungry-africa-not-all-lost> (accessed February 28, 2021).

Sumber: FAO, *Regional Overview of Food Insecurity: African Food Insecurity Prospects Brighter than Ever*, 1.

Di sini ketahanan pangan menjadi penting, karena ketahanan pangan merupakan sebuah tolak ukur bagi negara memenuhi kebutuhan masyarakatnya dalam kecukupan pangan. Ketahanan pangan bukan hanya sebuah ketersediaan pangan namun, didalamnya terdapat beberapa komponen seperti *availability*, *access*, *utilization*, dan *stability*.⁵ Sebaliknya, kerawanan pangan merupakan kebalikan dari ketahanan pangan, yang artinya komponen seperti *availability*, *access*, *utilization*, dan *stability* itu sulit untuk dipenuhi. Terdapat banyak negara yang mengalami kerawanan pangan, salah satunya adalah Nigeria yang merupakan sebuah negara yang terletak di Afrika yang berada di wilayah *Western Africa* dan juga termasuk dalam *Sub-saharan Africa*. Nigeria sendiri masih erat kaitannya dengan sebuah negara yang ketergantungan tinggi pada impor pangan. Malnutrisi tersebar luas di seluruh negara dan daerah pedesaan sangat rentan terhadap kekurangan pangan kronis, gizi buruk dan tidak seimbang, kualitas pangan buruk, harga pangan yang tinggi, dan bahkan kekurangan pangan.⁶ Di mana fenomena ini terjadi pada semua kelompok umur dan kategori individu. Di negara yang penduduknya berjumlah 170 juta jiwa ini, Nigeria dapat dikatakan mengalami kerawanan pangan yang salah satu faktornya adanya isu *The Lake Chad Basin Crisis* di tahun 2014. Di mana isu ini merupakan isu berskala besar,

⁵ WFP and WHO FAO, IFAD, UNICEF, *The State of Food Security and Nutrition in the World 2019, IEEE Journal of Selected Topics in Applied Earth Observations and Remote Sensing*, 2019. 186-187

⁶ Isaac O Akinyele, "Ensuring Food and Nutrition Security in Rural Nigeria : An Assessment of the Challenges , Information Needs , and Analytical Capacity," *International Food Policy Research Institute*, no. 18 (2009): 4-5.

dan kompleks. Isu ini terjadi akibat dari konflik oleh *Boko Haram Insurgency* dan juga pengaruh dari pertumbuhan penduduk serta perubahan iklim dan lingkungan.⁷ Krisis ini ditandai dengan pengungsian massal, sehingga banyak dari penduduk yang hidup dalam kondisi tanpa akses makanan ataupun air bersih. Dari keseluruhan pengungsi kebanyakan dari mereka adalah warga negara Nigeria. Sebanyak 1.9 juta orang Nigeria atau sebanyak 75.7% dari total keseluruhan pengungsi yang tergabung dalam pengungsian massal tersebut.⁸ Akibatnya, isu ini menjadi salah satu faktor yang membuat Nigeria mengalami kerawanan pangan.

Akibat dari pentingnya *food security*, negara-negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa akhirnya menetapkan target yang sifatnya universal. Target-target ini dituangkan dalam sebuah agenda yang dinamakan Agenda of Sustainable Development yang mana diharapkan dapat terwujud pada tahun 2030. Agenda ini menghasilkan beberapa goals yang ditulis dalam program *Sustainable Development Goals*. Di mana dalam program ini terdapat salah satu misi yang berkaitan dengan penghapusan kelaparan. Misi tersebut dinamakan *The Zero Hunger*, yang di mana misi tersebut tidak hanya untuk memberantas kelaparan tetapi juga untuk memastikan bahwa setiap individu memiliki akses ke makanan yang aman, bergizi, dan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.⁹ Telah dijelaskan sebelumnya bahwa FAO merupakan sebuah badan dari Perserikatan

⁷ FAO, *Lake Chad Basin Crisis Response Strategy (2017 – 2019)*, Fao, vol. March, 2017, www.fao.org/publications/lake_chad_basin_crisis. 1-2

⁸ Ibid. 3.

⁹ United Nations, “Goal 2: Zero Hunger – United Nations Sustainable Development,” *United Nations* (United Nations, n.d.), accessed March 1, 2021, <https://www.un.org/sustainabledevelopment/hunger/>.

Bangsa-Bangsa yang bertujuan untuk memastikan setiap negara mendapatkan ketahanan pangan atau *food security*. Akibat dari tujuan dibentuknya Food and Agriculture Organization dan adanya kesadaran dari negara-negara lain, dapat diartikan bahwa membantu negara-negara yang kesulitan pangan seperti Nigeria, merupakan tanggung jawab dari Food and Agriculture Organization.

Kemiskinan, kerawanan pangan, dan gizi buruk memiliki konsekuensi serius bagi kesehatan dan kesejahteraan anak-anak, orang dewasa, dan lanjut usia. Hal-hal tersebut masih menjadi sebuah hal yang akan sering dijumpai di kawasan Afrika. Dari sini peran Food and Agriculture Organization menjadi penting bagi masyarakat yang berada di Afrika, dikarenakan FAO sebagai badan khusus dibawah PBB ini memiliki upaya-upaya dan juga program-program yang dilaksanakan untuk melawan kerawanan pangan ini. Maka dari itu, penulis ingin meneliti topik ini dengan judul penelitian “Peran Food and Agriculture Organization (FAO) dalam Membantu Penanganan *Food Insecurity* di Nigeria tahun 2014-2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Pada penelitian ini, penulis mendapatkan beberapa hal yang dapat dijadikan kemungkinan masalah untuk dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini. Misalnya, dimulai dari kontribusi, tantangan, kapabilitas, dan kepentingan yang dimiliki Food and Agriculture Organization terhadap upaya penanganan kerawanan pangan di Nigeria.

Berdasarkan beberapa kemungkinan masalah diatas. Peneliti akhirnya memilih 3 fokus masalah yang akan dipilih untuk diteliti lebih lanjut dalam

penelitian ini. Fokus masalah yang dipilih adalah kontribusi, tantangan, dan kapabilitas. Pemilihan 3 fokus ini bertujuan untuk membatasi fokus atau bidang apa yang akan diteliti oleh penulis, agar bahasan yang diteliti tidak terlalu luas. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya dari FAO dalam membantu penanganan kerawanan pangan di Nigeria?
2. Apa tantangan yang dihadapi oleh FAO dalam membantu penanganan kerawanan pangan di Nigeria?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tentu saja memiliki beberapa tujuan penelitian yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis lebih dalam serta mengetahui kontribusi dari Food and Agriculture Organization terhadap penanganan kerawanan pangan di Nigeria. Selain itu, tujuan lainnya dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tantangan yang dihadapi oleh Food and Agriculture Organization dan Nigeria dalam penyelesaian kerawanan pangan di Nigeria.

1.4 Kegunaan Penelitian

Selain terdapat tujuan dari penelitian ini, adapula kegunaan atau manfaat yang akan didapatkan oleh para pembaca setelah membaca penelitian ini. Kegunaan yang akan didapatkan oleh pembaca, yaitu hasil dari penelitian ini dapat membantu memberikan penjelasan lebih mengenai pentingnya ketahanan pangan bagi setiap negara. Selain itu juga, penelitian ini akan meningkatkan *awareness* untuk para pembaca, dikarenakan topik yang dibahas merupakan isu

yang sudah terjadi cukup lama namun masih banyak yang memperhatikan atau peduli atas isu yang terjadi ini. Selain itu, penelitian ini akan membantu pembaca untuk memahami apa yang dimaksud dengan kerawanan pangan maupun upaya yang harus dilakukan dalam penanganannya.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan, penulis membagi penelitian ini menjadi 5 bagian.

Bagian pertama dalam penelitian ini adalah BAB I yang berisi tentang pendahuluan. Pada bagian pendahuluan ini, penulis menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan juga manfaat penelitian. Bagian pendahuluan ini berguna bagi penulis dan pembaca sebagai dasar pemahaman tentang apa yang akan dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini.

Bagian kedua dalam penelitian adalah BAB II yang berisi tentang kerangka berpikir. Pada bagian kerangka berpikir ini, penulis menjelaskan tentang tinjauan pustaka yang memiliki keterkaitan dengan penelitian. Selain itu, terdapat teori yang digunakan serta konsep apa saja yang terkait dengan penelitian. Pada bagian ini juga penulis akan menjelaskan keterkaitan antara teori dan konsep yang dipilih.

Bagian ketiga dalam penelitian ini adalah BAB III yang berisi tentang metodologi penelitian. Pada bagian metodologi penelitian, penulis akan menjelaskan tentang pendekatan, metode, teknik pengumpulan data, dan juga teknik analisis data yang akan digunakan untuk membantu menjawab pertanyaan penelitian dari isu yang sedang diteliti.

Bagian keempat dalam penelitian ini adalah BAB IV yang berisi tentang pembahasan. Pada bagian pembahasan, penulis akan menjelaskan dan menganalisis bagaimana peran dari Food and Agriculture Organization dalam melakukan upayanya dalam membantu penanganan kerawanan pangan di Nigeria dan identifikasi tantangan yang terkait dengan masalah kerawanan pangan tersebut. Pada bagian ini, penulis menggunakan data-data yang telah dikumpulkan melalui buku, artikel, maupun laporan yang nantinya dikaitkan dengan teori dan konsep yang telah dipilih menggunakan metodologi penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sehingga, akan membantu pembaca untuk memahami isi dari pembahasan yang dilakukan oleh penulis.

Bagian kelima dalam penelitian ini adalah BAB V yang berisi tentang kesimpulan dan saran. Pada bagian kesimpulan, penulis akan menyimpulkan penelitian ini berdasarkan temuan dan fakta yang ditemukan oleh peneliti menjadi sebuah narasi pendek yang dapat menjelaskan poin dari keseluruhan penelitian ini. Sehingga dapat mempermudah pembaca untuk mengerti isi dari penelitian ini. Serta saran yang ditujukan untuk beberapa kalangan.